



Pranatan Anyar



IBADAH UMRAH DIBUKA KEMBALI

Pengusaha Travel DIY Diminta Berhati-hati

YOGYA (KR) - Pengusaha biro perjalanan, khususnya yang bergerak di program umrah dan haji di DIY justru diminta lebih berhati-hati setelah Arab Saudi kembali mengizinkan jemaah dalam negeri untuk melakukan ibadah umrah mulai 4 Oktober 2020 dan dari luar negeri pada 1 November 2020. Sebelumnya, Pemerintah Arab Saudi menutup layanan ibadah umrah sejak Maret setelah pandemi Covid-19 melanda dunia.

Ketua DPD Asosiasi Perusahaan Perjalanan Indonesia (Asita) DIY Hery Setyaning mengatakan, umrah merupakan *outbound* atau perjalanan wisata yang dilakukan wisatawan asal Indonesia yang melakukan perjalanan ke luar negeri sehingga pihaknya masih menunggu keputusan dari pemerintah setempat. Meskipun layanan ibadah umrah telah dibuka tetapi ada pembatasan calon jemaah yang diperbolehkan berusia 18 tahun hingga 50 tahun.

"Dengan persyaratan itupun kita sudah selesai semuanya. Hal ini menggambarkan belum waktunya

memulai layanan umrah, sekarang *tour leader* atau calon jemaah umrah yang berangkat ke sana umurnya rata-rata 51 tahun ke atas, artinya belum waktunya dan belum bisa diharapkan. Masih sangat berbahaya karena peraturannya masih sangat sering berubah," tutur Hery di Yogyakarta, Sabtu (7/11).

Hery menyampaikan pesan, anggota Asita DIY yang bergerak melayani ibadah umrah dan haji agar berhati-hati untuk mulai menjalankan program paket umrah ini. Pihaknya justru masih harus berembuk perihal tersebut supaya tidak menimbulkan

kasus positif Covid-19 dan polemik karena harga umrah pasti berubah.

"Jangan sampai ada kejadian lagi masyarakat yang menjadi korban agen umrah yang menawarkan harga murah yang penting uang masuk. Sekarang orang harus tahu harga normal umrah dan peraturannya seperti apa," tandasnya.

Kepala Dinas Pariwisata (Dispar) DIY Singgih Raharjo menuturkan, pemerintah sudah mulai membuka kran ibadah umrah di mana beberapa anggota Asita DIY ada yang berkecimpung dalam melayani haji dan umrah. Setidaknya hal tersebut harus disambut baik, maka kemudian bisnis Asita DIY yang menggarap segmen ini akan bergerak setelah cukup lama terpaksa berhenti karena pandemi Covid-19.

"Kami minta teman-teman Asita DIY menyiapkan betul sesuai protokol kesehatan jangan sampai jadi kluster baru virus Korona dari ibadah umrah tersebut," ujar Singgih.

(Ira)-f



KR-Franz Boedisukarnanto

BELAJAR DARING: Seorang siswa Sekolah Dasar sedang belajar secara daring di rumahnya di wilayah Depok, Sleman, Sabtu (7/11), dengan dibimbing ibunya. Dibutuhkan kesabaran luar biasa orangtua dalam mendampingi anaknya belajar di rumah selama pandemi Covid-19.

Jaga Jarak Masih Jadi 'PR'

YOGYA (KR) - Kesadaran untuk menggunakan masker sudah kian meningkat. Sudah banyak ditemukan masyarakat yang sadar menggunakan masker untuk mencegah penyebaran Covid-19. Namun demikian untuk penerapan jaga jarak masih jadi 'pekerjaan rumah'(PR).

Demikian dikemukakan Wakil Ketua Sekretariat Gugus Tugas Penanganan Covid-19 DIY, Biwara Yuswantana, kepada KR, Sabtu (7/11), terkait evaluasi penerapan 3M yakni menjaga jarak, mencuci tangan, dan mengenakan masker.

"Memang banyak kendala untuk menerapkan jaga jarak. Di samping terjadinya peningkatan tingkat keramaian saat ini, juga kendala pengawasan petugas yang terbatas," ujar Biwara yang juga Kepala Pelaksana Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) DIY.

Dijelaskan Biwara, saat terjadi lonjakan pengunjung di pusat belanja atau wisata, sering diabaikan jaga jarak. Akibatnya menimbulkan kerumunan yang menimbulkan risiko penularan Covid-19. Ironisnya, ketika berdekatan dan ingin bercajak-cakap, malah melepaskan masker. Akibatnya risiko penularan Covid-19

menjadi meningkat.

Jumlah personel petugas pengawas, baik Pol PP, polisi, dan TNI yang terbatas, menjadikan kendala mengerem pelanggaran jaga jarak. Namun demikian, ke depannya berharap semakin banyak yang sadar terkait pentingnya menjaga jarak.

Karena itu, pihaknya mengharapkan masyarakat semakin sadar dengan pentingnya menjaga jarak. Terlebih belakangan ini juga muncul penyebaran Covid-19 di salah satu pondok pesantren di Bantul dengan jumlah cukup banyak.

Meningkatnya penderita, salah satunya karena faktor persoalan jaga jarak tersebut. "Jika masyarakat semakin sadar terhadap pentingnya jaga jarak, diharapkan penyebaran virus bisa ditekan," ujar Biwara. Sedangkan untuk penerapan masker, sejauh ini berjalan baik. "Dapat dikatakan sudah 90 persen warga DIY sadar akan penggunaan masker," ujar Biwara.

Sedangkan kebiasaan mencuci tangan dan menjaga kebersihan, sejauh ini sudah berjalan baik. Di sejumlah tempat, baik rumah maupun aktivitas usaha, sudah diberi tempat cuci tangan beserta sabun dan air yang mengalir. (Jon)-f

IZIN PENGGUNAAN DARURAT VAKSIN

Perhatikan Keamanan, Khasiat, dan Mutu

JAKARTA (KR) - Rencana Pemerintah menghadirkan vaksin Covid-19 menjadi perhatian banyak kalangan, terutama dari sisi keamanannya. Terlebih dalam situasi pandemi, menurut WHO diizinkan badan regulator setempat mengeluarkan Izin Penggunaan Darurat baik untuk obat, alat kesehatan maupun vaksin (*emergency use authorization /EUA*) untuk mempercepat penanganan Covid-19.

Menurut Guru Besar Fakultas Kedokteran Universitas Padjadjaran Bandung Prof Dr dr Cissy Rachiana Sudjana Prawira-Kartasasmita, terdapat beberapa alasan mendasar bagi Pemerintah untuk mengeluarkan izin penggunaan darurat, antara lain

karena kondisi pandemi yang membutuhkan ketersediaan vaksin dengan cepat dan tidak ada atau terbatasnya pilihan vaksin untuk pencegahan penyakit yang menjadi pandemi.

"Sejak Pemerintah mengumumkan Covid-19 pada awal Maret 2020 lalu, jumlah kasus Covid-19 terus meningkat. Usaha untuk menurunkan atau memutus rantai penularan telah dilaksanakan. Namun masyarakat masih banyak yang tidak patuh melaksanakan protokol kesehatan dan masih senang berkumpul serta tidak menghindari kerumunan. Karena itu dibutuhkan usaha lain untuk mengurangi transmisi virus yaitu dengan vaksin," papar Cissy

Rachiana Sudjana di Jakarta, sebagaimana dipublikasikan Tim Komunikasi Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN), Sabtu (7/11).

Cissy Richiana yang juga Ketua Satgas Imunisasi Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) mengatakan, Indonesia membutuhkan vaksin untuk melindungi rakyatnya terhadap penularan virus SARS-CoV-2 atau Covid-19.

"Secara normal pengembangan suatu vaksin baru memerlukan waktu lama, namun WHO memperbolehkan adanya percepatan pengembangan vaksin Covid-19 karena kebutuhan yang mendesak saat pandemi," ujar Cissy. (San)-f

Inovasi, Solusi Hadapi Pandemi Covid-19

JAKARTA (KR) - Dalam benak masyarakat awam, inovasi seringkali dikaitkan hal-hal sulit dan penuh risiko. Padahal, inovasi tidak harus berupa hal-hal yang sulit dan berisiko. Hal sederhana pun bisa menjadi inovasi sebagai solusi yang mampu menjawab tantangan di tengah pandemi Covid-19.

"Menghadapi situasi yang terus berubah akibat pandemi Covid-19, inovasi sangat diperlukan untuk merespons perubahan tersebut. Inovasi tidak hanya akan berdampak mengubah kondisi lebih baik dari sebelumnya, tapi diharapkan juga mampu membawa perbedaan yang signifikan dalam nilai manfaat baik dari sisi ekonomi maupun sosial," papar Fasilitator Strategi dan Manajemen Inovasi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia Dr Avanti Fontana dalam cara Dialog Produktif 'Berinovasi dan Optimis Meningkatkan Usaha di Masa Pandemi' yang diselenggarakan Komite Penanganan Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (KPCPEN) di Jakarta.

Dalam publikasi Tim Komunikasi KPCPEN, Sabtu (7/11), Avanti Fontana menyatakan, produk-produk solutif yang dihasilkan wirausahawan bukanlah sesuatu yang dihasilkan tiba-tiba, tapi dilakukan secara sistematis, dan memiliki tujuan untuk menyelesaikan masalah.

"Kalau bicara pandemi, tentu tujuannya bagaimana mengatasi pandemi dan tujuan yang lebih besar menggapai kesejahteraan baik dalam jangka dekat maupun jangka panjang," katanya. (San)-f

Selalu Jaga Silaturahmi di Tengah Pandemi

JAKARTA (KR) - Silaturahmi dengan keluarga dan kerabat tetap harus dijaga, namun senantiasa mengedepankan protokol kesehatan agar tidak sampai tertular Covid-19. "Mari jaga pola komunikasi yang tidak mengurangi silaturahmi dengan keluarga dan kerabat, namun tetap aman. Kita tidak boleh lengah, harus tetap waspada," ujar Ratna Susianawati, Juru Bicara Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (KPPPA), dalam bincang media secara virtual dari Jakarta, Jumat (6/11).

Ratna mengatakan, peningkatan kasus Covid-19 melalui kluster keluarga harus menjadi perhatian banyak pihak, sebab pandemi yang sudah terjadi sekitar sembilan bulan di Indonesia, mulai membuat masyarakat bosan dan rindu bertemu dengan keluarga serta bersilaturahmi. Akibatnya, terjadi beberapa kasus pertemuan keluarga yang menyebabkan paparan Covid-19 cukup tinggi, bahkan ada yang berakibat fatal hingga ada anggota keluarga yang meninggal.

"Presiden memberikan arahan kepada Menteri Pemberdayaan Perempuan dan

Perlindungan Anak untuk memfasilitasi kembali Gerakan 3M, yaitu memakai masker, mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir, menjaga jarak, serta menyusun protokol kesehatan keluarga," tuturnya.

Kementerian PPPA menggandeng banyak pihak untuk mensosialisasikan kembali Gerakan 3M secara lebih luas, antara lain sejumlah organisasi perempuan, organisasi kemasyarakatan, organisasi keagamaan, dan Forum Anak. "Peran Forum Anak sebagai pelopor dan pelapor juga sangat membantu upaya pencegahan Covid-19 secara masif," ujarnya.

Sedangkan Protokol Kesehatan Keluarga disusun Kementerian PPPA, Kementerian Kesehatan dan Badan Nasional Penanggulangan Bencana. Protokol tersebut terdiri empat bagian, yaitu protokol kesehatan keluarga secara umum, protokol kesehatan keluarga ketika ada anggota keluarga yang terpapar, protokol kesehatan keluarga ketika beraktivitas di luar rumah, dan protokol kesehatan keluarga ketika ada warga yang terpapar. (Ati)-f

JANGAN HANYA DILIHAT SATU SISI Pandemi, Tetap Bangkit dan Optimis

JAKARTA (KR) - Pandemi Covid-19 tidak semestinya dilihat hanya dari satu sisi sebagai musibah. Situasi ini terkadang malah menuntut masyarakat untuk berinovasi, kreatif, dan produktif dengan tetap menjalani hidup sehat dan beradaptasi dengan cara hidup yang baru.

Merujuk pada tema peringatan Bulan Mutu Nasional 2020, 'Standardisasi dan Penilaian Kesuksesan untuk Hidup Sehat dan Produktif' memberikan pesan pada semua agar tetap optimis dengan selalu mentaati protokol kesehatan.

Karenanya, Badan Standardisasi Nasional (BSN) melalui penyelenggaraan Indonesia Quality Expo (IQE) ke-8, 12-15 November 2020 di Jogja City Mall (JCM) Yogyakarta, ingin ikut serta mendorong kebangkitan ekonomi terutama semangat usaha mikro dan kecil (UMK) untuk lebih produktif dan inovatif di tengah pandemi yang belum sepenuhnya teratasi.

Kepala Biro Hubungan Masyarakat, Kerja Sama, dan Layanan Informasi BSN Zul Amri mengatakan, IQE 2020 di Yogyakarta merupakan gagasan untuk mempertemukan pemangku kepentingan bertukar informasi dan bertransaksi baik secara offline maupun online. "IQE di Yogyakarta juga merupakan bentuk apresiasi kami kepada Pemda DIY atas komitmennya dalam mengembangkan dan menerapkan SNI," ujar Zul. (Ati)-f

BANGKITKAN PARIWISATA DENGAN PROKES KETAT

Kememparekraf Gelar Misi Penjualan Pasar Nusantara

SLEMAN (KR) -Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif/Badan Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kememparekraf/ Baparekraf) berupaya kembali menggairahkan industri pariwisata dan ekonomi kreatif memasuki era *new normal* atau adaptasi kebiasaan baru yang memerhatikan protokol kesehatan secara ketat. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan menginisiasi penyelenggaraan kegiatan webinar misi penjualan daring pariwisata Nusantara tahap II yang dilangsungkan di enam kota yakni Yogyakarta, Malang, Jawa Barat, Padang, Medan dan Batam.

Di Yogyakarta sendiri, acara yang diikuti oleh agen *tour travel*, batik, dan kuliner tersebut digelar di Jogja City Mall mulai Sab-



KR-Istimewa

Booth peserta misi penjualan pariwisata Nusantara II di JCM.

tu (7/11) hingga Minggu (8/11).

"Tujuannya sebagai wadah pertemuan antara pe-
giat destinasi wisata dengan online travel agent. Harapannya dapat membantu mempromosikan hingga menjual paket destinasi wisatanya. Kegiatan ini melibatkan *buyers* yang berasal dari online *travel agent* dan *sellers* yang ter-

diri dari 45 industri pariwisata dengan segmentasi pasar yang berbeda-beda," ujar Direktur Pemasaran Regional I Deputy Bidang Pemasaran Kememparekraf/Baparekraf Vinsensius Jedamu.

Vinsensius mengungkapkan, pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak tidak hanya pada aspek kesehatan belaka,

tetapi juga menasar sendi perkonomian nasional termasuk industri pariwisata. Secara makro penurunan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara sebesar 30,24 persen mulai pada Februari 2020 lalu. Penurunan jumlah kunjungan semakin tajam sejak pandemi Covid-19 semakin meluas pada bulan-bulan berikutnya. Tak hanya wisatawan mancanegara (wisman), pergerakan wisatawan domestik atau wisatawan nusantara (wisnus) mengalami penurunan drastis imbas Covid-19. Ditambah lagi beberapa destinasi sempat ditutup.

"Kami berharap kegiatan ini menjadi wahana yang mempertemukan pelaku industri pariwisata yang bergerak di berbagai sektor pariwisata, khususnya *tour operator* dan *travel agent*.

Selain itu, dapat membentuk suatu wadah pertemuan antara *buyer* dan *seller* juga memfasilitasi transaksi antara keduanya," tuturnya.

Koordinator Pemasaran Pariwisata Regional I Area I Kememparekraf/Baparekraf Taufik Nurhidayat menambahkan, penjualan paket wisata melalui event yang digagasnya ini direalisasikan setelah sebelumnya Kememparekraf/ Baparekraf melakukan pembe-
nahan dan penataan destinasi wisata di Indonesia melalui sertifikasi *Cleanliness, Healthy, Safety, and Environmental Sustainability* (CHSE) serta protokol kesehatan yang ketat. Pihaknya berharap terjadi transaksi antara *buyers* dan *sellers* sehingga geliat industri pariwisata kembali bergairah. (Ira)-f